



Jayapangus Press

JAYAPANGUS PRESS

www.jayapanguspress.org

LUAR BIASA MENJADI PEMBINA PRAMUKA INSPIRATIF

I Wayan Mertayasa
I Ketut Sudarsana



**LUAR BIASA MENJADI PEMBINA
PRAMUKA INSPIRATIF**

Oleh :

I Wayan Mertayasa

I Ketut Sudarsana

**LUAR BIASA MENJADI PEMBINA
PRAMUKA INSPIRATIF**

Penulis:

I Wayan Mertayasa

I Ketut Sudarsana

Isi diluar tanggungjawab penerbit

Copyright ©2018 by Jayapangus Press

All Right Reserved

PENERBIT:

Jayapangus Press

Anggota IKAPI

No. 019/Anggota Luar Biasa/BAI/2018

Jl. Ratna No.51 Denpasar - BALI

<http://jayapanguspress.org>

Email : jayapanguspress@gmail.com

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-602-53015-9-9

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-undang Republik Indonesia tentang HAK CIPTA :

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-Undang No. 6 Tahun 1982 tentang HAK CIPTA sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987 jo. Undang-Undang No. 12 Tahun 1997, bahwa :

Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Barang siapa sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga buku **Luar Biasa Menjadi Pembina Pramuka Inspiratif** ini dapat selesai disusun. Buku ini disusun dengan menambahkan sumber dari buku referensi lain yang dapat digunakan guna menunjang terlaksananya gerakan pramuka ditengah-tengah sekolah maupun masyarakat..

Motto gerakan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk memberikan penyemangat dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Dengan adanya motto, maka seseorang akan berjalan sesuai dengan koridor yang seharusnya. Begitu juga dengan Barung/Regu/Sangga juga hendaknya memiliki motto yang dapat dijadikan acuan untuk selalu berkarya, namun tidak boleh menyimpang dari batas-batas dan norma-norma pendidikan kepramukaan. "**Sekali Pramuka sampai kapanpun tetap Pramuka**" nah misalnya motto seperti itu. Dengan memahami makna dari motto yang diucapkan, maka seseorang akan mampu mengetahui apa maksud dan tujuan dalam berpramuka. Pramuka adalah medium untuk mengembangkan bakat dan minat untuk mencapai tujuan hidup.

Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan untuk penyusunan buku berikutnya. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun buku ini.

Amlapura, Nopember 2018

Penulis



HIDUP BAHAGIA MELALUI PRAMUKA

a. Gerakan PRAMUKA

Keberadaan Organisasi Pramuka dewasa ini, tengah digiatkan oleh setiap Lembaga maupun institusi. Pramuka diyakini mampu memberikan suasana berbeda bagi yang tergabung sebagai anggota gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan Sebuah organisasi luar sekolah yang merupakan sebuah medium sebagai proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia khususnya di Bali. Perkembangan Gerakan Pramuka sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti antusiasme masyarakat untuk mengembangkan organisasi Kepramukaan di daerahnya masing-masing.

Dulu perkembangan organisasi kepramukaan di Indonesia juga sangat tinggi peminatnya. Ini terlihat dari banyaknya organisasi kepanduan yang pernah mewarnai balantika masyarakat Indonesia. Organisasi-organisasi yang pernah tumbuh dan berkembang di Indonesia antara lain: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama, serta banyak lagi yang lainnya.

Namun, yang menjadi pertanyaan kita semua, mengapa perkembangan Pramuka di Indonesia cukup pesat? Pertanyaan tersebut akan terjawab jika kita mempelajari serta menekuni kegiatan Pramuka.



Nah, betul itu Pramuka adalah langkah yang paling tepat dilakukan jika kita mendambakan kehidupan yang bebas. Bebas dari polusi, akrab dengan alam dan Lingkungan, serta mengenal alam dengan lebih mendalam lagi. Beberapa fungsi kegiatan kepramukaan antara lain sebagai berikut. 1) Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menarik serta mengandung unsur-unsur pendidikan. Pendidikan yang diperuntukkan untuk anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa. Bahkan kini PAUD pun tengah berupaya mengenalkan kegiatan Pramuka melalui pendidikan pramuka Pra-Siaga PAUD. 2) Pramuka merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Dengan keikhlasan kita semua akan merasa bahagia. Bebas dari beban dan belenggu yang berakar dari problema dan masalah kehidupan sehari-hari. *“Pramuka senang, pramuka senang, dengan pramuka hidup bahagia. Pramuka jaya pramuka jaya, dengan Pramuka kita sentosa. Lalalalalalala lalalalalalala lalalalalala lalalala lalalalalalala lalalalala lalalalalala lalalala”* Lirik Lagu Disini Senang Disana Senang. Itulah Pramuka, kehidupan akan terasa seperti saat masa anak-anak yang ada hanya keceriaan dan kebahagiaan. Dengan Pramuka pikiran stress akan terasa refresh, jadi beruntunglah mereka yang tahu dan mengenal pramuka. 3) merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

Dengan mengenal kegiatan kepramukaan kita akan mengetahui banyak hal. Dari bagaimana cara memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter sampai bagaimana cara kita menyusun strategi untuk mencapai serta mewujudkan cita-cita yang kita miliki. Pramuka adalah langkah strategis. Kenapa dikatakan strategis, karena memiliki peranan yang sangat sentral dalam upaya mendidik dan

mencerdaskan Bangsa yang tetap menjunjung nilai-nilai persatuan, cinta alam, dan tanah air, serta menopang dan mengajegkan *local genius* sebuah bangsa.

*"Pramuka tak kenal Rintangan,
Meski Jalan penuh Halangan,
Kan Hilang di dalam Hati yang Riang,
Pramuka Tak Kenal rintangan.*

Lagu di atas merupakan cerminan bahwa menjadi anggota Pramuka secara tidak langsung menuntut seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh, kuat, sabar, dan ikhlas mengabdikan diri untuk mencapai tujuan hidup. Tujuan hidup manusia adalah Bahagia, tidak semua orang mampu menerima dan merasakan kebahagiaan dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dengan menjadi anggota Pramuka, kita setiap saat akan merasakan kebahagiaan. Nah kenapa demikian? Karena dasar utama menjadi anggota Pramuka adalah Riang dan Gembira. Riang merupakan suasana kehidupan ceria. Dengan keceriaan pikiran yang *mumet* akan menjadi tenang. Dengan pikiran yang tenang semua masalah yang menyelimuti akan terasa bagai pil perangsang kehidupan yang membuat hidup kita semakin kuat dan tegar. Anggaplah semua masalah kehidupan bak vitamin yang akan memberikan manfaat yang begitu luar biasa bagi tubuh kita. Nah jika kita belum mampu bersikap seperti itu. Jalan yang paling mudah untuk dilakukan adalah dengan menjadi anggota Pramuka.



b. *Mengapa Pramuka Gampang Diterima oleh Semua Kalangan?*

**"Apa Guna Keluh Kesah,
Apa Guna Keluh Kesah,
Pramuka tak kenal Bersusah,
Apa Guna Keluh Kesah".**

Lagu di atas merupakan ungkapan seorang anggota Pramuka, yang mengajak setiap anggota Pramuka untuk tidak berkeluh kesah menghadapi masalah. Dari pada bersusah lebih baik bermudah dan bersenang-senang. Karena

gerakan pramuka sangat mudah diterima oleh semua kalangan, maka nampaknya pesan tersebut sangat mudah diterima oleh semua khlayak terutamanya anggota Pramuka.



“Hay hay hay anak muda	Hay hay hay para remaja
Mari masuk Pramuka	Jangan berputus asa
Sehatkan badan kita	kejarlah cita-cita
Tabahkan hidup kita	dengan jadi pramuka”.

Lirik Lagu *“Kring kring kring ada sepeda, sepedaku roda tiga, ku dapat dari ayah, karena rajin bekerja. Tok tok tok ada sepatu, sepatuku kulit lembut, ku dapat dari ibu, karena rajin membantu.”* Dengan lagu, kita dapat menyampaikan pesan atau kritikan kepada seseorang. Lagu-lagu yang kreatif serta inovatif, akan sangat mudah diterima masyarakat khususnya generasi muda. Kita dapat mengubah dunia melalui lagu. Jadi kita dapat mengajak seseorang untuk masuk menjadi anggota pramuka juga dengan lagu.

Namun, gerakan pramuka sangat mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat karena:

- 1) Nasional, gerakan pramuka diselenggarakan oleh semua negara di dunia. Namun, disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik lokal masing-masing daerah. Masing-masing daerah tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, gerakan pramuka sangat banyak berkembang di masing-masing daerah, tentunya sangat berbeda dengan daerah yang lain. Namun, memiliki tujuan yang sama.

- 2) Internasional. Kegiatan kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota pramuka di seluruh dunia. Kita adalah sama dari sabang sampai marauke. Sama dari belahan bumi utara sampai belahan bumi selatan. Sama-sama makhluk sosial dan makhluk ciptaan Tuhan.



Foto 1. Acara Persembahyangan Anggota Pramuka

- 3) Universal. Kegiatan pramuka dapat berlaku untuk siapa saja, tidak mengenal ada batasan umur. Serta dapat diselenggarakan dimana saja. Mengajarkan ilmu kepramukaan hendaknya tidak pilih-pilih orang atau pilih-pilih tempat. Karena siapa saja hendaknya kalau mau dan bersedia harus diperkenalkan ilmu kepramukaan.

Dengan mengamalkan ke tiga sifat kepramukaan tersebut, maka kita akan mengetahui bagaimana perkembangan pramuka di masing-masing daerah? Dan mengapa ada sedikit perbedaan, namun tidak mengurangi makna dari Pramuka itu sendiri.

**“Aku adalah anak Pramuka,
Selalu riang serta gembira,
Setiap hari Aku belajar,
Menimba Ilmu di alam luas,
Tralalalalalalala tralalala lalalalalalala
Tralalalalalalalala tralalala lalalalalalala.”**

Lirik Lagu “Anak gembala.”

c. **KODE KEHORMATAN PRAMUKA LAJOKAH
MENCAPAI KEBAHAGIAAN**



Gambar 2. Kerjasama antara Pembina dan Anggota Barung

Nilai-nilai luhur dalam kegiatan kepramukaan yang wajib diketahui, diamalkan, dijalankan, diaplikasikan, dikedepankan, dan ditanamkan bagi peserta didik/anggota pramuka. Kode kehormatan ini juga merupakan ukuran/standar tingkah laku anggota gerakan pramuka untuk mencapai kebahagiaan hidup.



Gambar 3. Kerjasama antara Anggota Barung

Pramuka dalam golongan Siaga, kode kehormatannya berupa Dwi Satya.

DWI SATYA
Demi kehormatanku aku berjanji
akan bersungguh-sungguh:
1. menjalankan kewajibanku
terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
Negara Kesatuan Republik Indonesia
dan Menurut aturan
Keluarga;
2. Setia Hari Berbuat Kebaikan.

Dwi Satya memiliki makna yang amat sangat mendalam bagi anggota gerakan Pramuka Siaga. Dwi Satya merupakan janji yang harus diucapkan oleh calon Siaga, pada saat yang bersangkutan dilantik menjadi Pramuka (SKU Siaga, Kwarnas). Setelah mengucapkan Dwi Satya ia menjadi seorang Pramuka. Serta menjadi keluarga semua anggota Pramuka Se Bangsa dan setanah Air, dan bahkan menjadi keluarga seluruh anggota Pramuka di Dunia. Dengan resmi/sah menjadi anggota Pramuka, maka akan memiliki keluarga di seluruh dunia, sehingga hidup akan terasa amat sangat bahagia.



Gambar 4. Prosesi Pelantikan

**“bertingkat-tingkat Pramuka di Indonesia,
Ada siaga, penggalang, penegak dan Pandega,
Mari saudara, kita semua masuk pramuka,
Pikiran tenang, otak segar, wawasan luas.”**

Lagu di atas menceritakan tentang tingkatan-tingkatan gerakan Pramuka dari tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Dalam buku ini akan coba diulas tentang tingkatan-tingkatan Pramuka tersebut. Walaupun cakupan materinya sederhana, namun semoga bermanfaat dalam ilmu kepramukaan. Bagi golongan Siaga yang sudah mengucapkan Dwi satya, wajib mematuhi dan melaksanakannya. Ia wajib patuh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bergantung kepercayaan dan keyakinan masing-masing individu. Saling menghormati antar umat beragama, sesama agama, dan tidak pernah membeda-bedakan teman walaupun mereka berbeda keyakinan dan kepercayaan.

Siaga juga berkewajiban menjaga tanah air dan menurut aturan keluarga (ayah bunda dirumah) hormat dan berbakti kepada catur guru, dan setiap hari berbuat kebaikan.



Foto 5. Latihan barung Pi di alam bebas

Beberapa contoh setiap hari berbuat kebaikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Menolong orang yang membutuhkan pertolongan;
- 2) Tidak membuang sampah sembarangan;
- 3) Membantu orang tua di rumah;

- 4) Menjalankan tugas piket dengan baik;
- 5) Tidak kebut-kebutan di jalan raya;
- 6) Tidak menebang pohon secara liar;
- 7) Melakukan gerakan reboisasi;
- 8) Tidak membuang limbah ke sungai, dan
- 9) Lain sebagainya.



Foto 6. Upacara Pembukaan Latihan Siaga meningkatkan Kedisiplinan Anggota

Dwi Darma

1. Siaga itu Patuh pada ayah dan Ibundanya;

2. Siaga itu Berani dan Tidak Putus Asa

Dwi Darma adalah ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi siaga. Dwi Darma diucapkan pada saat upacara pembukaan latihan di perindukan. Sejak

sebagai calon siaga hendaknya ditanamkan dan dibiasakan untuk patuh kepada Ayah dan bunsanya baik di rumah maupun di perindukan. Siaga harus berani karena benar, tidak boleh takut menyampaikan pendapat untuk kebenaran. Siaga tidak boleh putus asa, selalu berusaha dengan sungguh disertai dengan doa dan niat baik agar usahanya dapat berhasil. Serta hidupnya selalu bahagia. Diberkati kedamaian lahir dan bathin.



Foto 7. Arahan Pembina kepada Anggota

Sedangkan kode kehormatan di golongan penggalang, terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Janji (Satya) yang berupa Tri Satya.
2. Ketentuan moral (darma) berupa Dasa Darma).

TRI SATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Mengamalkan Pancasila;**
- 2) Menolong Sesama Hidup**



Foto 8. Koordinasi antara pembina dan Anggota Pramuka

Di dalam Tri Satya ada enam kewajiban Anggota Pramuka antara lain sebagai berikut.

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Kewajiban terhadap Pancasila;
- 4) Kewajiban terhadap sesama Hidup;
- 5) Kewajiban Terhadap Masyarakat;
- 6) Kewajiban terhadap dasa dharma.

Keterangan.

1. Kewajiban Terhadap Tuhan yang Maha Esa

Negara Indonesia adalah Negara Ketuhanan. Masyarakat Indonesia meyakini adanya Tuhan sebagai Sang Maha Tunggal. Yang menciptakan alam semesta ini beserta segala isi yang ada di dalamnya. Sudah sewajarnya kita sebagai anggota Pramuka yang juga adalah Makhluk Ciptaan tuhan Yang maha Esa, wajib beriman dan bertaqwa kepada Sang Pencipta. Oleh karenanya, sebagai seorang Pembina Pramuka sudah sewajarnya selalu mengajak anggota berdoa atau bersembahyang sesuai dengan Agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Kepramukaan. Berdoa/bersembahyang memiliki Tujuan agar Yang Esa selalu melimpahkan sinar suci Nya, sehingga selama mengikuti kegiatan atau latihan kita semua selalu mendapatkan perlindungan dari Beliau.

Jadi, berdoa tersebut merupakan salah satu kewajiban kita sebagai seorang anggota Pramuka.



Foto 9. Pembina adalah Motivator, pengarah, pembimbing Kegiatan Kepramukaan

2. Kewajiban Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kewajiban seorang anggota Pramuka yang ke 2 adalah Kewajiban mengharumkan serta menjaga keutuhan NKRI. Sudah menjadi kewajiban dan tugas utama kita menjaga kedaulatan dan keutuhan NKRI. Tentunya kita tidak menginginkan penjajahan Bangsa lain kembali menimpa Bangsa kita. Pengalaman miris di masa lalu merupakan batu sandungan yang sekiranya kita ilhami dan maknai bersama agar kasus serupa tidak lagi menimpa kita. Kita sebagai kaum intelek yang memiliki rasa, cipta, dan karsa sudah seharusnya kita semua mengisi kemerdekaan ini dengan semangat belajar yang tinggi.

Sebagai seorang Pramuka (Praja Muda Karana) tentunya kita memiliki skill yang lebih dari pada orang yang tidak mengikuti pramuka. Dalam organisasi Pramuka diajarkan semua realita kehidupan, termasuk bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI. Kita patut berbangga karena dilahirkan di Indonesia. Karena Indonesia adalah Negara yang amat kaya dengan Sumber daya Alam (SDA). Banyak Bangsa lain iri dengan keadaan alam yang dimiliki oleh Negara kita. Jika kita tidak jeli dan lengah sedikit saja, maka Negara lain akan menjajah serta mengklaim semua yang ada di Indonesia. Kita memiliki tantangan serta tugas dan tanggung jawab yang amat berat. Para Pejuang dan pahlawan yang sudah berkorban sampai titik darah penghabisan adalah sesuatu yang harus kita hargai dan kita ikuti jejaknya.



Foto 10. Barung Pa/Pi

Nah apa saja yang menjadi Tugas kita sebagai anggota Pramuka terhadap Negara Kesatuan republik Indonesia? Tugas tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Belajar dan selalu memperkaya diri dengan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni);
- b) Mencintai produk dalam negeri;
- c) Mempelajari dan mementaskan seni dan budaya Indonesia;
- d) Menjaga kelestarian dan tidak mencemari lingkungan NKRI;
- e) Setiap hari senin melakukan Upacara;
- f) Berkunjung ke museum-museum Perjuangan;
- g) Bangga sebagai WNI (Warga Negara Indonesia);
- h) Dan lain sebagainya.



Foto 10. Upacara Kepramukaan

INDONESIA RAYA

Cipt : WR. Supratman

***Indonesia Tanah Airku
Tanah Tumpah darahku***

***Disanalah aku berdiri
Jadi Pandu Ibuku***

***Indonesia Kebangsaanku
Bangsa dan Tanah Airku***

Marilah Kita Berseru

Indonesia Bersatu

Hiduplah Tanahku

Hiduplah Negeriku

Bangsaku Rakyatku Semuanya

Bangulah Jiwanya

Bangunlah Badannya

Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya

Merdeka merdeka

Tanahku Negeriku

Yang kucinta

Indonesia Raya

Merdeka merdeka Hiduplah Indonesia Raya



Foto 11. Penghormatan kepada Bendera Merah Putih

Penghormatan Saat Upacara Bendera sangat mutlak dan wajib dilakukan. Penghormatan merupakan tanda kita membalas jasa para Pahlawan yang telah mendahului kita. Kita bangga dengan mereka. Kita juga tidak akan seperti sekarang

ini kalau bukan karena jasa mereka. Jadi, kita tidak boleh bersifat acuh tak acuh terhadap Upacara Bendera. Acuh sama artinya tidak peduli atau tidak mau tahu. Padahal, begitu besar jasa mereka. Apakah Cuma meneruskan perjuangan mereka kita enggan? Sebagai seorang pramuka inilah yang patut kita sebar luaskan dan ajarkan kepada mereka yang hanya sekedar acuh tak acuh terhadap perkembangan Negara Indonesia. Kita adalah Duta perjuangan. Jadi Tugas kita adalah menanamkan nilai-nilai perjuangan kepada mereka yang belum mengenal makna dan arti dari Perjuangan itu sendiri.

***“ Pramuka di dadaku, Pramuka Kebanggaanku,
ku Yakin Indonesia pasti Jaya;
Kobarkan semangatmu, Kobarkan kegigihanmu,
ku yakin Indonesia Selalu Merdeka.”***



Foto 12. Bendera Merah Putih

Semangat Merah Putih adalah Semangat Pramuka Indonesia. Merah Berani sedangkan Putih Suci. Keberanian yang dilandasi dengan kesucian hati, merupakan jati diri Kepribadian Bangsa Indonesia. Memang semua orang memiliki keberanian, Namun apakah mereka juga memiliki kesucian hati? Jawabannya mungkin Ya mungkin juga tidak. Namun, kalau kita mengaku adalah seorang Pramuka hal tersebut wajib dan harus kita miliki. Janganlah menjadi Pramuka asal-asalan. Maksudnya asal ikut, asal gabung, namun, tidak tahu apa-apa tentang masalah-masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan kepramukaan. **Pramuka di dadaku** maksudnya adalah kita taruh jiwa pramuka itu di dada kita. Kita patut bangga

menjadi anggota pramuka. Karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih dari pada yang tidak ikut menjadi anggota Pramuka. **Pramuka kebanggaanku** maksudnya Aku bangga menjadi Pramuka. Kebanggaan dan kebahagiaan adalah hadiah manis bagi mereka yang sungguh-sungguh mengikuti kegiatan Pramuka. Setiap hari berkarya, selalu berkompetisi menjadi yang terbaik, kerja sama dan gotong royong selalu dilakukan, alhasil semua pekerjaan akan tersa mudah dan cepat diselesaikan. Itulah Pramuka anak muda yang suka berkarya demi mencapai cita-cita dan kebahagiaan dalam hidup.



Foto 13. Kebahagiaan Anggota Pramuka

3. Kewajiban terhadap Pancasila

Pancasila merupakan Dasar Negara Indonesia. Nilai-nilai Luhur Pancasila amat penting untuk ditanamkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

PANCASILA

1. KETUHANAN YANG MAHA ESA

2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

3. PERSATUAN INDONESIA

4. KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN PERWAKILAN

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai-nilai falsafah yang terkandung dalam tiap butir sila-sila Pancasila antara lain sebagai berikut. 1. Ketuhanan Yang Maha Esa. Implementasinya dapat dilakukan dengan perbuatan atau tindakan sebagai berikut.

● Agama Islam

- Dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam;
- Dapat mengucapkan Syahadat dan menyebutkan artinya;
- Dapat menghafal surat Al-Fatihah dan menyebutkan artinya;
- Dapat menghafal 3 Surat pendek dan menyebutkan artinya;
- Dapat mengetahui tata cara berwudhu beserta doanya;
- Dapat melaksanakan gerakan sholat dan bacaannya;
- Dapat menghafal sedikitnya 3 do'a harian.

● Agama Kristen Khatolik

- Dapat membuat tanda salib;
- Dapat mengucapkan do'a harian dan menyanyikan tiga buah lagu gereja;
- Dapat menerima dan mensyukuri keberadaan dirinya sebagai ciptaan Allah, dan memberikan contoh-contohnya;
- Dapat mengasihi keluarganya;
- Dapat mengasihi teman, guru, dan sesamanya baik di Gudep, di sekolah dan disekitarnya.

● Kristen Protestan

- Dapat menghafal Johanes 3:16 dan berdoa sederhana;
- Dapat mewujudkan ucapan syukur atas keberadaan dirinya di dunia ini sebagai ciptaan Allah, sedikitnya tiga hal;
- Dapat mengasihi keluarganya;
- Dapat mengasihi teman, guru, dan sesamanya baik di Gudep, di sekolah dan disekitarnya.
- Telah mengikuti sekolah minggu 4 kali berturut-turut.

● Hindu

- Dapat menunjukkan sikap anjali serta dapat mengucapkan salam pangananjali;
- Dapat memperagakan sikap/tatacara sembahyang;

- Dapat menyebutkan nama tempat suci untuk melaksanakan sembahyang;
- Dapat menyebutkan jam atau waktu untuk melaksanakan persembahyangan/Puja Tri sandya.

● Budha

- Dapat mengucapkan salam Buddhis;
- Dapat bersikap anjali;
- Dapat melakukan Namaskara.

● Konghucu

- Dapat memperkenalkan altar persembahyangan yang digunakan oleh pemeluk agama Konghucu;
- Dapat memperkenalkan silsilah keluarga Nabi Kongzi dan kehidupan semasa kecilnya;
- Dapat memperkenalkan beberapa murid Nabi Kongzi;
- Dapat memperkenalkan salam keimanan agama Konghucu;
- Dapat memperkenalkan lagu-lagu kerohanian Agama Konghucu.

Sehingga dalam pengaplikasiannya, akan mudah diajarkan kepada anak didik khususnya anggota Pramuka melalui Lagu. Lagu yang dimaksud adalah sebagai berikut.

***“Kawan mari kita menghormat
 Pada teman yang beda Agama
 Kawan mari kita dengarkan
 Kalau teman mau berpendapat
 Ada Islam “Allahuakbar”
 Ada Budha “Amitabah”
 Kalau Kristen “Haleluya”
 Ada Hindu “ Om Swastyastu”
 Konghucu “Hongcu-hongcu”
 Semuanya Teman Kita.”***

Lagu di atas, bermaksud untuk mengajak semua anggota Pramuka untuk saling menghormati antar pemeluk Agama. Walaupun berbeda keyakinan atau kepercayaan namun tetap satu jua. “Bhineka Tunggal Ika”. Indonesia memang terbentang dari Sabang sampai Marauke. Terdiri dari banyak suku, ras, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, kesenian, dan lain sebagainya.

***“ Dari Sabang sampai Marauke,
Berjajar Pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia
Indonesia Tanah Airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah Airku Indonesia.”***

4. Kewajiban terhadap sesama Hidup

Selain kita di tuntutan untuk saling menghormati antar umat beragama yang ada di Indonesia. Sebagai anggota Pramuka kita juga wajib menghormati sesama hidup. Tolong menolong, saling menghargai, tenggang rasa, dan sebagainya terhadap



sesama hidup. Kita harus selalu ingat bahwa manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, yang tentunya selalu membutuhkan bantuan maupun pertolongan dari manusia lainnya.

Mario Teguh seorang Motivator ternama Di Indonesia pernah berkata “ Berhentilah mencari Dia yang sempurna, tapi terimalah dia yang menerima ketidak sempurnaanmu. Sebagai seorang anggota Pramuka, kita mesti selalu ingat, kita hidup karena orang lain. Namun, kita pun bisa mati tentunya karena orang lain Pula. Jadi agar kehidupan ini terasa nyaman dan menyenangkan mari kita saling menghargai antar sesama hidup. Jangan sampai kita yang justru mencari masalah dengan orang lain. **“Kalau kita**

tidak mau kehidupan ini dijangkiti oleh masalah, maka janganlah pernah membuat masalah.” Maksudnya adalah: tidak ada satupun manusia yang menginginkan hidupnya diwarnai dengan masalah. Entah itu masalah keluarga, masalah dengan teman, dengan masyarakat atau dengan yang lainnya. Namun, tanpa kita sadari dan kita sangka ternyata ada satu dua perbuatan kita yang ternyata dipermasalahkan oleh orang lain. Mengapa hal tersebut terjadi? Ada beberapa pendapat yang sekiranya mampu menjawab pertanyaan tersebut. Pendapat-pendapat tersebut antara lain, adalah sebagai berikut.

- 1) Karena pendapat/perbuatan kita menyinggung perasaan orang lain;
- 2) Karena pendapat/perbuatan kita merugikan orang lain;
- 3) Karena pendapat/perbuatan kita melukai hati orang lain;
- 4) Karena orang lain iri melihat keberhasilan kita;
- 5) Karena orang lain ingin sukses seperti kita, namun ia tidak mampu meraihnya.

Dari beberapa pendapat di atas, ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan orang lain tidak menyukai kepribadian kita. Sebagai anggota Pramuka apa yang mesti dilakukan? **Sebagai seorang Pramuka bersikaplah layaknya Anggota Pramuka.** Sebagai seorang Pramuka bersikaplah layaknya anggota Pramuka, maksudnya apa? Beberapa sifat yang hendaknya selalu ditumbuhkembangkan oleh anggota Pramuka antara lain sebagai berikut.

- Kemandirian;
- Tanggung jawab;
- Sabar;
- Tulus ikhlas, tanpa pamrih;
- Gotong royong;
- Saling menghargai dan tenggang rasa;
- Pekerja keras;
- Inovasi dan kreativitas tinggi;
- Jujur, sopan santun,
- Dan lain sebagainya.

Walupun banyak batu sandungan, dan kritikan di depan. Kita sebagai anggota pramuka wajib selalu tabah dengan hujatan ataupun kritikan tersebut. Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yuhoyono (dalam A. Bakir I. &

Zaenal A. B. : x, 2013) mengungkapkan bahwa **kritik itu laksana obat. Kalau obat itu benar sesuai dengan jenis penyakit yang diobati dan dosis yang tepat, itu bikin sehat. Tapi kalau obatnya keliru, dosisnya tidak tepat, tidak menyehatkan, malah menambah sakit.** Benar sekali apa yang diungkapkan oleh Bapak Presiden. Karena kalau kita pandai memilih dan memilah kritikan, maka kritikan tersebut akan menjadi vitamin-vitamin kehidupan. Sebagai seorang Kader Pramuka, kita hendaknya mampu mengajak orang lain agar tidak terlalu terjerumus oleh kritik yang sedang menerpa kehidupannya.



Foto 14. Kerjasama memecahkan masalah dalam bentuk Sandi

Ketika kita mendapatkan kritikan baik itu kritikan positif atau negatif, kritikan membangun atau menjatuhkan. Kita harus menghadapinya dengan kepala dingin. Namun, jika kepala dingin tidak cukup ampuh untuk melawan/ menghadapi kritikan tersebut, maka kita hendaknya minta masukan dari teman/sahabat kita. Kalau dalam Pramuka kita hendaknya mendiskusikan/memusyawarahkan agar mendapatkan hasil yang mufakat. Sehingga kita tidak akan mudah goyah/jatuh hanya karena sebuah kritikan.



Foto 15. Musyawarah Barung Pi

5. Kewajiban terhadap masyarakat



Foto 16. Anggota Pramuka Ngayah di Pura

Sebagai seorang anggota Pramuka sejati, hendaknya juga memupuk rasa kepedulian kepada anggota masyarakat setempat. Kita adalah bagian dari masyarakat. Jadi sudah sewajarnya kita ikut terlibat pada kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Seperti: kegiatan gotong royong, saling membantu sesama, ngayah di tempat suci, dan lain sebagainya. Anggota Pramuka memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian. Pengabdian adalah bentuk dari pengorbanan kita kepada bangsa tercinta ini. Jika kita lihat potret sejarah masa lampau nenek moyang kita rela mengorbankan jiwa raganya, mempertaruhkan dirinya sampai titik darah penghabisan supaya anak cucunya bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Namun, kita sebagai generasi penerus, nampaknya hanya bersifat acuh tak acuh dengan hal tersebut. Sedikit sekali, generasi muda yang meskipun banyak mewarisi warisan leluhur, namun tidak dilestarikan atau dimanfaatkan secara maksimal. Generasi sekarang kebanyakan hanya bisa menghabiskan. Namun, tidak pernah berpikir dan berupaya, bagaimana caranya melipatgandakan warisan tersebut.

Sebagai makhluk yang bermasyarakat, kita sebagai anggota Pramuka mesti menyadari, hal-hal apakah yang harus dan meski dikerjakan hari ini. Akankah kita hanya tidur dalam kenyamanan duniawi, tanpa pernah mau berusaha dan berupaya untuk berbaur, dan ikut bersama memanfaatkan SDA yang ada. Berdasarkan survei yang ada, bangsa kita sangat jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia, terutamanya dari segi perekonomian dan teknologi. Hal ini terjadi, karena kita enggan untuk berkarya dan berusaha. Kita terlalu terbuai dengan kenyamanan duniawi. Namun, sebagai seorang kader pembangunan yakni anggota Pramuka. Kita mesti bangun dan terus berkarya. Kita harus mampu mengisi bilik-bilik

modernisasi dan globalisasi yang ada. Kita harus memiliki kemampuan kompetitif, dan tidak mudah menyerah akan semua masalah yang ada.



*yo yo! Aku anak Pramuka
Selalu Berkarya, dan tak pernah menyerah
Menjadi tunas kebanggaan bangsa
Panutan dalam bermasyarakat
Satyaku ku dharmakan
Dharmaku ku baktikan
Patuh dan setia
Demi Tanah air tercinta*

Pramuka adalah harapan Bangsa, tumpuan dalam menjalani kehidupan. Tidak pernah menyerah dalam suasana dan keadaan yang seperti apapun. Aku bangga menjadi anak Pramuka. Pramuka yang selalu berkarya, demi menjadi pribadi-pribadi yang unggul di masa depan. Tidak ada kata menyerah dan pesimisme.

6. Kewajiban terhadap dasa dharma

DASA DARMA

Pramuka itu:

- 1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa***
- 2. Cinta Alam dan Kasih sayang Sesama Manusia***
- 3. Patriot yang sopan dan kesatria***
- 4. Patuh dan suka bermusyawarah***
- 5. rela menolong dan Tabah***
- 6. Rajin, terampil dan gembira***
- 7. hemat, cermat, dan bersahaja***
- 8. Disiplin, berani, dan setia***
- 9. Bertanggung jawab, dan dapat dipercaya***
- 10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan***

Dasa Darma merupakan sepuluh kewajiban yang patut dijalankan, diamalkan, dijunjung tinggi, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran yang tertinggi berdasarkan butir-butir dari Dasa Darma adalah sebuah titah yang meski dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota Pramuka tidak hanya menjadi sebuah kebanggaan pribadi semata, namun juga memegang teguh nilai-nilai kebenaran yang tidak semua orang mampu melakukannya. Itulah kebanggaan menjadi seorang Pramuka.



Foto 17. Kebersamaan anggota pramuka pi

Ajaran dasa darma dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengimplementasikannya maka hidup akan menjadi sangat menyenangkan dan membahagiakan. Beberapa contoh pola tingkah laku yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai dasa darma antara lain sebagai berikut.

1) Yang sesuai dengan darma ke-1

- Bersembahyang dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing;
- Menjalankan segala bentuk perintah Tuhan dan menjauhi segala LaranganNya;
- Bersembahyangan menyesuaikan dengan hari-hari suci keagamaan yang dianutnya.

2) Yang sesuai dengan darma ke-2

- Menjaga kebersihan lingkungan, sekretariat Pramuka Gudepnya, dan lingkungan sekolahnya;
- Menjaga dan melestarikan alam dan sekitarnya;

- Tidak menebang hutan secara liar;
- Tidak membuang sampah dan limbah sembarangan;
- Membantu fakir miskin, pengemis, gepeng, dan lain sebagainya;
- Berusaha menyumbang dan berniat mendirikan yayasan sosial.

3) Yang sesuai dengan darma ke-3

- Melaksanakan dan mengikuti upacara pembukaan latihan secara tertib dan sungguh-sungguh;
- Memberikan salam tegur sapa kepada siapapun, tanpa memandang adanya perbedaan umur, menghormati yang lebih tua, dan menjaga serta menjadi panutan bagi mereka yang lebih muda;
- Mengisi kemerdekaan negaranya dengan melestarikan warisan leluhur serta belajar dengan sungguh-sungguh;
- Tidak menindas teman yang lebih lemah, atau mengejek teman yang lainnya;
- Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti: organisasi sosial, yayasan sosial, dan sebagainya.

4) Yang sesuai dengan darma ke-4

- Siap menerima tugas dari siapapun, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab;
- Patuh dan taat terhadap nasehat orang tua, pembina, anggota pramuka, dan sebagainya;
- Siap menerima kritikan, sanggahan, masukan dari anggota jika ada hal-hal yang perlu dibahas;
- Melaksanakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggota;
- Tidak memaksakan kehendak kepada teman, anggota, sahabat, orang tua, dan sebagainya;
- Tidak melimpahkan kesalahan kepada teman, anggota, atau keluarga;
- Selalu mengadakan intropeksi diri dan meminta saran kepada keluarga, teman dan sebagainya ketika tidak mampu menyelesaikan masalah secara pribadi.



Foto 18. Musyawarah anggota pramuka

5) Yang sesuai dengan darma ke-5

- Ketika menjumpai teman atau sahabat yang memerlukan bantuan, sebagai anggota pramuka wajib membantunya;
- Menolong orang yang membutuhkan pertolongan atau sumbangan seperti pengemis, orang buta, dan sebagainya;
- Selalu berusaha ikhlas, sabar dan tanpa mengenal pamrih ketika memberikan pertolongan kepada orang lain;
- Sebagai seorang pramuka hendaknya selalu tabah, ikhlas, serta tenang menghadapi kehidupan dan permasalahan yang sedang menimpanya;
- Tidak banyak mengeluh, dan menyalahkan kehidupan ketika menemui masalah kehidupan;
- Siap dan rela menolong sesama walaupun tanpa diminta.

6) Yang sesuai dengan darma ke-6

- Tidak pernah ijin atau bolos dari latihan kepramukaan;
- Tidak pernah membolos atau tanpa keterangan di sekolah;
- Selalu hadir dalam kegiatan kepramukaan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah atau pembina;
- Dapat mengolah barang bekas/barang tak terpakai menjadi barang kerajinan yang bermutu dan bermanfaat;
- Selalu senang dalam melaksanakan berbagai aktivitas kehidupan;
- Tidak pernah mengeluh atas tugas yang diberikan oleh orang lain;
- Terampil dalam berbagai hal misalnya: kesenian, olah vokal, menyanyi, menari, dan lain sebagainya.

7) Yang sesuai dengan darma ke-7

- Hemat dengan apa yang dimilikinya



Foto 19. Arahan Pembina sebagai bentuk motivasi kepada anggota Pramuka

- Tidak bersikap hidup mewah;
- Tidak sombong dan pamer akan apa yang dimilikinya;
- Rajin menabung, dengan cara menyisihkan sebagian uang jajan yang diberikan oleh orang tua;
- Rajin mengumpulkan iuran kepramukaan;
- Teliti, dan cermat ketika melakukan sesuatu;
- Tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ataupun pembinanya;
- Bersikap hidup sederhana dan berlebih-lebihan;
- Tidak memakai atau menggunakan asesoris yang berlebihan ketika masuk ke sekolah atau latihan pramuka;
- Biasa membuat perencanaan yang baik atau membuat *job description* setiap akan melaksanakan sebuah kegiatan atau tindakan.

8) Yang sesuai dengan darma ke-8

- Efektif menggunakan dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna dan bermanfaat;
- Selalu berupaya melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab, setelah itu baru menuntut yang menjadi haknya;
- Berani mengajukan pendapat ketika melaksanakan musyawarah kepramukaan;

- Tidak membatasi anggota untuk memberikan sanggahan atau masukan ketika melaksanakan musyawarah;
- Tidak pernah menyakiti perasaan orang lain;
- Tidak pernah mengecewakan orang lain;
- Tidak pernah ragu dalam bersikap dan bertindak;
- Bersikap tegas dalam mengambil keputusan.

9) Yang sesuai dengan darma ke-9

sebagai seorang ketua/pimpinan regu hendaknya memiliki sifat tanggung jawab dan dapat dipercaya. Kepercayaan merupakan modal yang paling utama dalam usaha menjalankan sebuah organisasi. Apa jadinya kalau ketua atau bawahannya sudah tidak saling mempercayai? Tentunya organisasi yang dijalankan tidak akan berjalan dengan baik. Nah, tantangan terberat kita adalah bagaimana caranya agar sikap saling percaya ini terus dapat dipupuk dan ditumbuh kembangkan dalam usaha menjaga keharmonisan antar pengurus



Foto 20. Pimpinan memimpin doa bersama

dan anggota. Adapun beberapa sikap yang sesuai dengan darma ke-9 adalah sebagai berikut.

- Sungguh-sungguh melaksanakan kegiatan yang menjadi tugas dan kewajibannya;
- Tidak mengecewakan orang lain;
- Berbuat baik dan berusaha menyenangkan orang lain;
- Berusaha menjaga dan menjalin komunikasi yang baik antar pengurus dan anggota;
- Mengerjakan tugas-tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
- Tidak pernah menaruh perasaan curiga terhadap anggota atau pengurus;
- Dan lain sebagainya

10) Yang sesuai dengan darma ke-10



Foto 21. Prosesi pelantikan anggota pramuka

Sebagai seorang anggota pramuka akan resmi diakui jika sudah mengadakan prosesi pelantikan. Pelantikan sekiranya tidak dipandang sebelah mata, karena dalam prosesi tersebut wajib dan harus mengucapkan dwi satya, dwi dharma maupun Pancasila untuk golongan siaga. Dan tri satya dan dasa darma untuk golongan penggalang, penegak, dan pandega. Janji yang diucapkan hendaknya diucapkan dan dihayati dengan sungguh-sungguh dan penuh khidmad.

Janji berupa satya dan kewajiban yang berupa darma adalah sebuah ikrar suci bagi seorang pramuka. Jika seorang pramuka tidak mampu menepati satya dan darmanya maka ia tidak pantas dan cocok disebut sebagai seorang anggota Pramuka. Banyak hal yang hendaknya dilakukan dan ada pula hal-hal yang patut dihindari dan dijauhi karena bertentangan dengan satya maupun darma seorang pramuka. Beberapa sikap yang hendaknya dipupuk dan dibina yang sesuai dengan darma yang ke-10 antara lain sebagai berikut.

- Menjalankan kewajiban berdasarkan konsep Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha;
- Berkata, berbuat dan berpikir yang positif dan benar;
- Menjaga keharmonisan dengan alam, sesama manusia dan dengan sang Pencipta;
- Tidak berkata yang dapat menyakiti perasaan orang lain;
- Dan lain sebagainya.

Dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, diharapkan setiap anggota Pramuka dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Tanpa pernah berupaya untuk melanggarnya. Kita patut bangga menjadi seorang anggota Pramuka, karena kita memiliki tugas dan kewajiban yang sangat baik dan positif dalam usaha menjaga dan mempertahankan kedaulatan Bangsa dan negara. Apalagi diatur oleh anggaran Dasar gerakan Pramuka yang menuntut kita untuk selalu bersikap dan menjadi seorang Pramuka Sejati.

C. SAYA BAHAGIA MENJADI SEORANG PRAMUKA



Foto 22. Tari kreasi anak-anak Pramuka

*Tora rerarore rorerarerorore
Torarerarorerorera e e a
Torarerarorerorera e e a*

Bahagia adalah kata-kata yang selalu terdengar ketika seseorang telah menjadi anggota pramuka. Seolah-olah semua beban, pengap yang menghantui pupus dan hilang ketika kita masuk menjadi seorang Pramuka. Nah kenapa aura pramuka begitu kuat sampai mampu mengalahkan segala bentuk belunggu kehidupan? Jawabannya adalah karena Pramuka adalah jiwa dan karakter kita. Semua rona kehidupan dibahas, dan dipelajari dalam kegiatan kepramukaan. Dari bagaimana cara kita mengendalikan diri, mengontrol emosi, dan memecahkan masalah kehidupan.

Pramuka adalah jembatan penghubung, yang akan menghubungkan kita menuju ke arah kebahagiaan. Di dalam Pramuka kita diajarkan bagaimana cara mengontrol emosi, bersahaja, dan bersenang-senang.

D. PRODIK PRAMUKA SIAGA

Pramuka Siaga adalah anggota muda gerakan Pramuka yang berusia 7-10 Tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat unik yang beraneka.



Foto 23. Pembina Pramuka Tengah memberikan Arahan kepada Anggota

Pramuka siaga pada dasarnya adalah anak-anak yang memiliki sikap aktif, cekatan dan tidak pernah diam. Sikap polos anak-anak, mencerminkan mereka masih berada dalam kategori *Homo Ludens* atau makhluk yang sangat suka bermain. Mereka belum mampu dibebani tugas-tugas yang memerlukan tanggung jawab tinggi. Kita sebagai pembina hendaknya mampu membedakan materi-materi yang patut diajarkan dalam golongan siaga maupun materi untuk golongan penggalang, penegak dan pandega.



Foto 24. Formasi Lingkaran Kecil

Seorang Pembina Pramuka harus mampu menjadi panutan, dan penuntun bagi anggota yang dibinanya. Dengan mengajarkan berbagai aturan baris-berbaris misalnya, maka anggota pramuka akan mengerti bagaimana caranya bersikap hidup rapi, tertib, dan disiplin.

Sikap unik siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat diserahi tugas dan tanggung jawab secara penuh. Pembina (Ayahanda dan Ibunda) hendaknya selalu inspiratif, kreatif, dan cerdas menilai objek yang ada didepannya.



Foto 25. Membuat Tiang bendera

E. KARAKTERISTIK PRAMUKA SIAGA

Sikap yang cukup menonjol adalah keingintahuan (*curiosity*) yang sangat tinggi, senang berdendang, menari dan menyanyi, agak manja, suka meniru, senang mengadu, dan sangat suka dipuji (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011 : 47).

- a) Keingintahuan yang cukup tinggi. Anggota Gugus Depan (Gudep) yang berada pada fase ini, memang memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Ia ingin mengetahui segala fenomena yang ada disekitarnya. Tidak jarang ia berkhayal dan mengibaratkan dirinya adalah seorang penjelajah yang ingin tahu semua hal. Khayalan yang cukup tinggi akan merangsang nalarnya untuk selalu berpikir kreatif dan imajinatif. Kadang-kadang khayalannya pun bisa diwujudkan menjadi realita. Nah, inilah hebatnya otak manusia, tanpa disadari bisa melakukan semua hal diluar batas kemampuan nalarnya.
- b) Senang berdendang. Berdendang adalah sebuah seni gerak tubuh yang dilakukan oleh seseorang jika mendengarkan sebuah irama yang syahdu ditelinganya. Seorang anak tentunya akan sangat senang berdendang jikalau mendengarkan musik yang ia sukai.
- c) Menari dan menyanyi. Adalah sebuah gerak dan menirukan bunyi yang penuh dengan irama namun tetap merdu untuk dilantunkan.



Foto 26. Gambar Anak menyanyi

Menyanyi adalah sebuah seni yang bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Asal suasana hatinya sedang senang atau sedih maka ekspresi lagu yang dilantunkan juga akan menyesuaikan dengan suasana hati si pelantun. Oleh karena itu, jangan disalahkan jika ada orang/anak yang lebih senang menyanyikan lagu-lagu sedih dari pada lagu gembira. Itu menunjukkan bahwa suasana hati si Anak lagi bersedih. Seseorang Pembina Pramuka harus cermat dan jeli menangkap apa makna tersurat dari lagu yang dibawakan oleh anak.

- d) Agak manja. Manja merupakan hal kodrati yang dimiliki oleh seorang manusia yang masih menginjak fase anak-anak. Semua orang pasti pernah manja, dan senang hidup dimanja. Kenapa demikian? Karena jika seseorang dimanja, maka semua keinginannya secara tidak langsung sudah terpenuhi. Begitu juga dengan anggota pramuka siaga. Kebanyakan dari mereka masih sangat senang diperlakukan secara spesial oleh keluarga, ayahanda dan ibundanya maupun guru-guru mereka disekolah. Menjadi seorang Pramuka hendaknya tidak dipaksakan kepada anak. Karena jika ia menemukan sesuatu yang spesial dalam kegiatan kepramukaan, maka secara tidak langsung ia akan tertarik untuk bergabung dengan kegiatan kepramukaan.
- e) Suka Meniru. Anak-anak pastinya akan senang melakukan apa yang dilakukan oleh orang yang ia kagumi atau orang yang jauh lebih dewasa dari pada mereka. Apalagi tokoh-tokoh yang ia idolakan. Ia akan berperan selayaknya superhero dalam film kartun, atau film robot. Nah, jika kita tidak memperhatikan perilaku dan pola kerja mereka, maka tindakan-tindakan kekerasan atau pornoaksi juga cenderung dilakukan oleh anak-anak. Kenapa demikian? Karena otak mereka masih sangat rentan dengan peniruan.
- f) Senang Mengadu. "Setiap latihan atau melaksanakan kegiatan kepramukaan biasanya ada saja siswa yang mengadukan temannya. Misalnya" *Ayahanda, Ibnu bercanda Yahanda*", *"I Bunda, Saya diledek Bunda!* Nah, pengaduan ini merupakan tanda-tanda kemanjaan Siswa.

- g) Sangat Suka Dipuji. Peserta didiknya sangat senang dipuji, ketika ia melakukan sebuah pekerjaan. Malahan jika kita acuh, dengan apa yang dikerjakannya, maka ia akan nampak cemberut dan kurang bersemangat melakukan suatu pekerjaan.

Kehidupan siaga masih berkisar diseputar keluarga sebagai pusat aktivitasnya.



Foto 27. Permainan Tongkat

Selain keluarga, yang merupakan tempat belajar anak yang pertama dan utama. Dalam keluarga juga anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dan berkarya. Jadi keluarga memiliki peranan yang amat vital dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian anggota pramuka siaga.

“Keluarga Siaga, keluarga utama..

Kami sangat senang jadi Pramuka..

Belajar, bermain, juga berkarya..

Keluarga siaga, kebanggan kita”

Untuk menyanyikan lagu di atas, silakan gunakan lirik lagu “Pelangi”. Lagu tersebut mengandung makna yang amat dalam, karena dalam keluarga siaga ada pendidikan yang tidak akan pernah dilupakan oleh anak sepanjang hidupnya. Jadi berbanggalah jika kita diberikan kesempatan untuk mengabdikan diri menjadi pembina Pramuka.

Atas dasar hal tersebut, pembinaan Pramuka Siaga dikiaskan sebagai, "keluarga Bahagia" dimana disana terdapat keluarga yang lengkap yang terdiri atas " Ayahanda, Ibunda, Adik, Kakak, Pak cik, dan Bu Cik".



Foto 28. Keluarga Siaga Belajar dari Alam

Keluarga siaga merupakan medium untuk memupuk dan membentuk perasaan anak, bagaimana cara mereka bergaul, berkomunikasi, mencintai alam, dan belajar mengenal lingkungan sekitar. Belajar yang paling baik adalah belajar dari lingkungan terdekat kita (kontekstual).



Foto 29. Komunikasi antar Anggota Pramuka

Dalam Gerakan Pramuka Siaga juga dikenal adanya Wadah Pembinaan Pramuka Siaga yang disebut dengan **Perindukan Siaga**. Perindukan siaga mengkiaskan tentang anak seusia siaga masih menginduk pada ayah dan bunda (keluarga). Dimana hal ini diperjelas dengan formasi pada upacara pembukaan dan penutupan latihan Siaga.



Foto 30. Formasi Upacara Siaga Berbentuk Lingkaran

Formasi barisan pada upacara pembukaan dan penutupan latihan siaga adalah berupa lingkaran dimana pembina berada didalamnya, berdiri di tengah lingkaran di belakang bendera. Bentuk lingkaran menyiratkan dunia siaga yang masih dilindungi dan dibina sepenuhnya oleh pembinanya.



Foto 31. Arahan Pembina Pramuka

Hal ini memberi makna bahwa di dalam pembinaan Siaga, porsi terbesar adalah *Ing Ngarsa Sung Tulada*, *Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani*.



Foto 32. Keceriaan Anggota Pramuka Siaga

- 1) *Ing Ngarsa Sung Tulada* artinya di depan memberi teladan/contoh. Setiap anggota Pramuka harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi dirinya sendiri, teman sebayanya, masyarakat, dan orang lain disekitarnya. Contoh adalah sebuah bukti sukses yang sekiranya dapat ditiru, diikuti, dan dijadikan panutan bagi rekan yang belum bisa menjadi seperti apa yang sudah dicapainya. Jadi agar bisa menjadi contoh, maka harus berbuat lebih dahulu dari pada orang lain.
- 2) *Ing Madya Mangun Karsa* artinya di tengah menjadi penyemangat atau memberi motivasi. Kita harus selalu bersemangat. Tidak boleh mengeluh dalam situasi yang seperti apapun. Karena dalam kepramukaan diajarkan bagaimana agar bisa tabah walaupun banyak cobaan atau halangan yang melintang. Masih ingatkah dengan lagu “**Pramuka Tak Kenal Rintangan, Meski Jalan Penuh Halangan, Kan**

Hilang di dalam Hati yang Riang, Pramuka Tak Kenal Rintangan”.

Jadi kita harus bisa selalu tabah dengan apa yang kita alami.



Contoh :Permasalahan Sampah memang merupakan masalah krusial yang tengah dihadapi oleh Bangsa kita. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, kita sebagai anggota Pramuka tidak boleh menyerah. Justru harus bergandeng tangan bersatu padu membentuk “**Gerakan Pramuka Peduli Sampah**” untuk mengurangi pencemaran sampah yang ada. Pramuka adalah insan Peduli, kita harus bisa menjadi pionir dan contoh yang memberikan aksi nyata bukan

Foto 33. Anggota Pramuka melakukan Pembersihan Lingkungan

Kosong yang tidak ada bukti konkretnya. Buktikan kalau kita adalah insan cerdas yang siap membantu dan memberikan solusi atas pencemaran-pencemaran yang ada. **Mulai dari Hal-hal Kecil.** Hal kecil adalah awal dari perubahan. Tidak akan ada sesuatu yang besar jika tiada yang disebut dengan Kecil. Tidak akan ada yang mengatakan gunung itu besar jika tidak ada pembandingnya yakni bukit-bukit yang lebih kecil. Maka, untuk memulai sesuatu yang besar harus didahului oleh sesuatu yang kecil. **Itulah Tugas Seorang Pramuka.**

3. *Tut Wuri Handayani.* Dibelakang memberikan dorongan. Jika menemukan teman yang sedang berputus asa, jangan pernah sesekali meninggalkan dia. Bimbinglah dia, agar dia dapat bangkit lagi dari keterpurukan yang sedang dialaminya. **Maju Terus Pantang Mundur!** Semboyan yang begitu sarat dengan makna perjuangan. Bayangkan saja, jika tidak ada Pahlawan yang berjuang membela Tanah Air ini sampai titik darah penghabisan, apakah akan

ada yang namanya Kemerdekaan. Kita sebagai insan/ generasi Penerus bangsa sudah seharusnya selalu mendorong diri untuk dapat mengisi bilik-bilik kemerdekaan yang sudah diwujudkan oleh Pahlawan kita. Kita pun dapat menjadi seorang Pahlawan. Pahlawan tidak mesti harus berjuang melawan penjajah. Namun, pahlawan adalah bagi mereka yang siap memberikan pertolongan, bantuan, atau motivasi bagi mereka yang membutuhkan bantuan/pertolongan.



Foto 34. Membersihkan Halaman, dengan Mencabuti Rumput Liar

Sebagai seorang Pembina Pramuka yang Profesional, sudah seharusnya kita kreatif mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah diwariskan oleh Bapak Pramuka Dunia yaitu "**Robert Baden Powell**". Kita bisa mengembangkan dari aspek kegiatannya, ilmu pramuka, pengajaran, pembinaan, dan lain sebagainya. Misalnya salah satu contoh yang dilakukan oleh rekan Pembina kita di salah satu SD di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, adalah dengan memberikan gelar Kehormatan "**Pahlawan**" bagi Peserta didik yang dibinanya. Gelar Pahlawan yang diberikan seperti: Pahlawan Lingkungan, Pahlawan Pendidikan, Pahlawan Sosial, Pahlawan Kreatif, Pahlawan Cilik, Pahlawan Kesehatan, Pahlawan Iman, Pahlawan Jurnalistik, dan pahlawan-pahlawan yang lainnya.

- a) Pahlawan Lingkungan, adalah bagi mereka yang memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan. Misalnya bagaimana menjaga lingkungan Gudep agar tetap terjaga dan bersih, menjaga lingkungan

kelas, mengatasi erosi, menanam di areal yang gundul, membersihkan sampah dan lain sebagainya.

- b) Pahlawan Pendidikan, pahlawan pendidikan adalah bagi mereka yang disinyalir memiliki peranan yang amat besar dalam usaha memajukan pendidikan di Indonesia. Gelar ini diberikan bagi anggota Pramuka yang memang benar-benar memiliki integritas serta semangat tinggi untuk belajar dan memajukan pendidikan.



Foto 35. Belajar Sepanjang Hayat mulai dari Anak Usia Dini

- c) Pahlawan Sosial, pahlawan sosial akan disandangkan bagi mereka yang memiliki kepekaan, serta rasa kepedulian yang besar terhadap mereka yang benar-benar perlu diperjuangkan untuk mendapatkan pertolongan.
- d) Pahlawan Kreatif, pahlawan kreatif adalah bagi mereka yang benar-benar kreatif mengembangkan ide-ide yang mereka miliki untuk memajukan dirinya sendiri, dan orang lain disekitarnya. Kalau anda adalah seorang pembina Pramuka, Anda juga harus kreatif dan inspiratif, sehingga Peserta Didik tidak jenuh dengan apa yang Anda ajarkan.
- e) Pahlawan cilik, adalah bagi mereka yang walaupun baru menginjak usia muda namun sudah dapat membanggakan orang lain disekitarnya, memiliki semangat juang untuk terus mengembangkan diri dan memiliki cita-cita mulia, agar kelak bisa menjadi orang yang

berguna bagi Nusa dan Bangsa. “*Cenik-cenikan Tabia, nak ngelalahin masih*”, “Cabai Kecil Juga Membuat Pedas”. Nah mungkin filosofi pepatah Bali ini sangat sarat dengan makna pendidikan. Maksudnya adalah walaupun kecil, namun tetap memiliki andil yang besar untuk memajukan bangsa.

- f) Pahlawan Kesehatan, adalah bagi mereka yang memiliki kepedulian dalam usaha menjaga kesehatan diri, lingkungan, dan sebagainya. Hidup sehat adalah dambaan semua orang, termasuk makhluk hidup yang lainnya.



Foto 36. Menjaga Kebersihan Lingkungan adalah Tugas Kita Bersama

Hubungan yang harmonis antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lainnya adalah sebuah hubungan yang akan memberikan dampak yang begitu besar bagi kestabilan alam ini kedepannya. Jika kita ingin menghirup udara yang bersih setiap hari, ya wajib memelihara dan menjaga tumbuhan. Agar asupan kadar oksigen di udara tetap tersedia, dan mencegah polusi udara. Begitu juga dengan hewan, juga memiliki peranan yang mat penting bagi kelangsungan makhluk hidup yang lainnya. Sebagai seorang Pramuka, wajib selalu berupaya menjaga lingkungan disekitar kita. Jangan

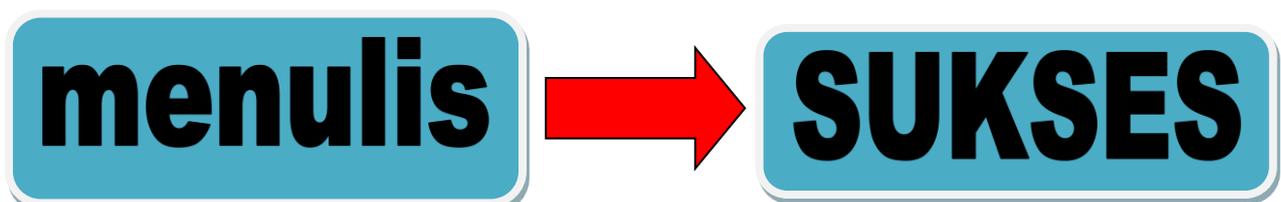
sampai malah ditemukan kasus kalau Anggota Pramuka yang justru berusaha menodai alam, berarti Satya dan Dharma yang diucapkan telah dilanggarnya.

- g) Pahlawan Iman, adalah bagi mereka yang selalu taat dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selalu ingat berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan dan aktivitas.

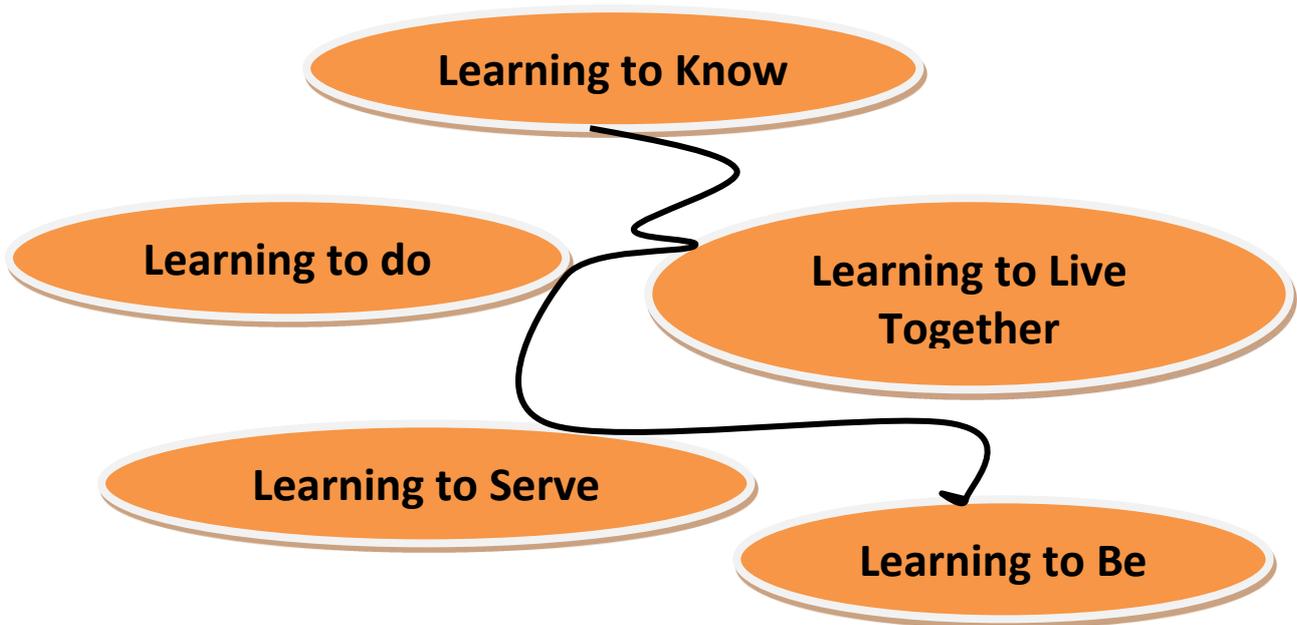


Foto 37. Berdoa sebelum melakukan aktivitas

- h) Pahlawan Jurnalistik, adalah bagi mereka yang senang menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Menulis adalah salah satu tuntutan seorang pelajar. Bahkan jika masih menyandang gelar sebagai siswa, rasanya tiada hari tanpa menulis. Menjadi seorang Pramuka yang kreatif juga harus rajin menulis. Karena kita dapat menyampaikan berbagai pendapat / argumentasi melalui media tulis. Jangan pernah memandang sebelah mata sebuah tulisan. Bahkan, tidak jarang suatu instansi/pemerintahan itu ambruk karena media tulis. Orang juga banyak yang terkenal dari tulisan yang dibuatnya. Jadi selama kita memiliki potensi untuk selalu berkarya, kenapa tidak kita berusaha menorehkannya ke dalam bentuk sebuah tulisan.



F. SOKO GURU DALAM KEPRAMUKAAN



- a) Belajar Mengetahui (*Learning to Know*), dengan belajar kita akan mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum kita ketahui. Banyak hal di dunia ini yang belum kita ketahui. Oleh karena itu, dengan bergabungnya kita menjadi salah satu keluarga besar Gerakan Kepramukaan, maka kita akan semakin banyak mengetahui. Dengan semakin banyak mengetahui, maka kita akan semakin mengetahui kebesaran Tuhan. Tuhan menciptakan alam semesta ini dengan berbagai keajaiban-keajaiban dan sesuatu yang luar biasa, kadang-kadang tidak bisa dijelaskan dengan akal sehat. Namun, itu nyata. Oleh karenanya, kita harus berupaya mencari tahu lebih banyak lagi informasi. Cara yang dapat ditempuh adalah belajar, berkomunikasi dengan orang lain, membaca buku, mendownload di Internet, dan lain sebagainya.
- b) Belajar Berbuat (*Learning to do*), **“berbuatlah sesuatu agar kamu diketahui orang lain.”** Pepatah tersebut sangat sering terngiang dalam pikiran kita, Kita tidak akan pernah dikenal oleh orang lain, bilamana kita tidak pernah berbuat sesuatu untuk orang lain. Tanpa kita sadari, hampir setiap detik waktu yang ada kita pergunakan untuk melakukan perbuatan. Entah itu perbuatan positif atau perbuatan negatif. Yang jelas manusia secara umum adalah makhluk yang aktif.

Apalagi jika kita sudah dilantik dan dikukuhkan menjadi anggota Pramuka. Sudah pasti tentu kita mengemban tugas dan kewajiban yang amat berat dan besar. Negara ada di pundak kita, kita harus bisa berbuat untuk negara tercinta. Jangan sampai pilar penyangga kedaulatan sebuah negara roboh karena ulah iseng atau negatif kita. Oleh karena itu, sebagai Pembina Pramuka, tanamkanlah nilai-nilai karakter kepada anggota binaan kita. Apa itu karakter cinta kepada tanah air, bertanggung jawab, kerukunan, dan lain sebagainya.



Foto 38. Pembina Selalu Mencatat dan Mengetahui Karakter Anak Didiknya

c) Belajar Hidup Bermasyarakat (*Learning to Live together*)

Kita adalah makhluk sosial, tanpa terkecuali kita sebagai anggota pramuka. Bermasyarakat adalah salah satu bentuk usaha kita dalam usaha membina kekeluargaan yang rekat antar individu. Sebagai seorang Pramuka kerap kali kita dihadapkan dengan permasalahan atau konflik dengan anggota atau rekan sejawat kita. Disana kita harus bisa mengatur emosi dan membuang rasa egois kita jauh-jauh, sehingga antar kelompok akan tercipta kehidupan yang rukun. Jika sudah rukun yang ada hanya kegembiraan atau kesenangan. Oleh karena itu, jika masih ada rasa egois yang meracuni perasaan kita segeralah buang jauh-jauh. Tugas seorang pembina adalah sebagai **fasilitator, mediator, pembimbing, pengarah, motivator, dan pendorong** Peserta Didik. Jika kita melihat ada anggota binaan kita

yang masih mau menang sendiri, adalah tugas kita untuk mengarahkan bagaimana caranya agar mereka bisa sadar bahwa tugas yang diberikan adalah tugas mereka bersama, bukan tugas untuk diselesaikan secara individualis. Oleh karena itu, sekadar saran lebih seringlah memberikan tugas-tugas kelompok yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh anggota binaan kita. Dengan demikian mereka akan belajar bagaimana caranya bekerjasama dan bermasyarakat.



Foto 39. Siswa ditugaskan untuk membawa air yang dibungkus plastik dan kerupuk ketika melakukan penjelajahan.

Salah satu perilaku nyata yang dapat ditugaskan kepada anggota untuk menguji tanggung jawab dan kerjasama antar barung/regu/saka, dan sebagainya adalah membawa kerupuk dan air yang dibungkus dengan plastik. Maksudnya adalah untuk menguji tanggungjawab, kehati-hatian, kerjasama antar anggota. Kenapa harus kerupuk dan air yang dibungkus plastik? Jawabannya adalah kerupuk adalah makanan yang sangat renyah mudah hancur, mudah layu, dan cepat rusak. Begitu juga dengan air yang dibungkus plastik, jika kita tidak hati-hati menjaganya maka akan sangat mudah sekali pecah dan hancur. Jika kita tidak bisa menjaga benda tersebut dengan baik, berarti rasa tanggung jawab kita/ peserta didik itu sangat kecil sekali. Dengan adanya tantangan ini, diharapkan masing-masing peserta didik bisa

menjaga barang yang dimilikinya dengan baik. Bagus bukan, coba saja lakukan di Gudup kakak masing-masing, dan lihat hasil nyatanya?

d) Belajar untuk mengabdikan (*Learning to serve*)



Foto 40. Pengabdian Pembina untuk mencerdaskan Peserta Didik

Tidak semua orang memiliki jiwa pengabdian yang tinggi. Kenapa demikian karena tidak semua orang rela dan mau secara ikhlas bekerja tanpa hasil atau imbalan. Padahal, begitu mulia jasa orang-orang yang memiliki jiwa seperti itu.

“Aku Seorang Pembina Pramuka....

Mendidik Anggota supaya pintar..

Jiwa pengabdian Paling Utama...

Banyak kerja itu Pertama...”

P R A M U K A

Untuk dapat menyanyikan lagu di atas, gunakan nada lagu “Nenek Moyangku”. Nyanyikanlah dengan penuh semangat, ajak anggota supaya selalu bersemangat. Karena semangat yang tinggi adalah salah satu ciri/karakter seorang pramuka.

e) Belajar menjadi seseorang (*Learning to be*)

Seseorang yang dimaksud disini adalah seseorang yang bertanggungjawab, kepribadian yang memiliki sikap mandiri, tegas,

prinsip, nalar, dan berani mengemukakan pendapat serta mempertanggungjawabkannya.



Foto 41. Komunikasi Antara Peserta Didik dengan Pembina Pramuka

Memang tiada hari tanpa komunikasi. Itulah manusia. Kita dapat menyampaikan maksud dan tujuan kita kepada orang lain dengan berkomunikasi. Komunikasi adalah cara yang paling mudah dilakukan, ketika kita ingin memberikan solusi atau masukan kepada orang lain. Jika kita tidak pernah berkomunikasi atau malu menyampaikan pendapat kepada orang lain. Maka orang lain tidak akan pernah memberikan rasa simpatinya kepada kita.



Foto 42. Diskusi untuk menyelesaikan Masalah

Proses pendidikan dalam pendidikan kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asyik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif, menantang, dan menegangkan. Disela-sela kegiatan Kepramukaan tersebut, Pembina Pramuka memberikan Bimbingan dan Pembinaan Watak.



Foto 43. Bagan Kegiatan yang Menyenangkan

Sebagai seorang Pembina Pramuka yang inspiratif, Pembina Pramuka memikul tugas dalam pembinaan watak/karakter Peserta Didik, wajib menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif, dan menantang. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang menarik, menyenangkan hanya bisa terwujud bilamana Pembina melibatkan Peserta Didik dalam perencanaannya.

Berikut ini akan disuguhkan Amanat Bapak Presiden Republik Indonesia pada saat peringatan Hari Ulang Tahun ke-51 Gerakan Pramuka di Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta 3 September 2012 yang sarat akan makna yang harus kita cermati dengan baik sebagai seorang Pembina dan Anggota Pramuka.

Amanat pada Peringatan HUT Ke-51 Gerakan Pramuka
Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta, Senin, 3 September 2012

TRANSKRIP
AMANAT PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
PERINGATAN HARI ULANG TAHUN KE-51 GERAKAN PRAMUKA
BUMI PERKEMAHAN CIBUBUR, JAKARTA
3 SEPTEMBER 2012

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,

Adik-adik Pramuka yang saya cintai dan saya banggakan,
Para Peserta Upacara dan Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Salam Pramuka!

Hari ini, dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, kita dapat menghadiri peringatan Hari Ulang Tahun ke-51 Gerakan Pramuka, di Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta. Masih dalam suasana Idul Fitri, pada kesempatan ini, saya mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1433 Hijriyah, kepada keluarga besar Gerakan Pramuka di seluruh tanah air. Semoga ikhtiar kita dalam membangun karakter kaum muda melalui Gerakan Pramuka ini, diberkahi Tuhan Yang Maha Kuasa.

Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka yang biasanya kita rayakan pada tanggal 14 Agustus, baru kita rayakan pada hari ini. Namun, pergeseran waktu peringatan ini insya Allah, tidak mengurangi makna dan kekhidmatan kita dalam memaknai perjalanan sejarah Gerakan Pramuka.

Selaku Kepala Negara dan Ketua Majelis Pembimbing Nasional Gerakan Pramuka, saya menyampaikan ucapan selamat Hari Ulang Tahun ke-51 Gerakan Pramuka, kepada keluarga besar Gerakan Pramuka, pimpinan dan pengurus kwartir, para pelatih dan pembina, serta segenap anggota Gerakan Pramuka di seluruh tanah air. Semoga Gerakan Pramuka dapat terus maju, melangkah dengan pasti, melahirkan tunas-tunas muda, yang akan membawa bangsa kita menuju masa depan yang lebih cerah dan gemilang.

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Tema Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka kali ini memiliki dua kata kunci, yaitu Kemandirian Gerakan Pramuka dan Pembentukan Karakter Kaum Muda. Memasuki paruh kedua seabad Gerakan Pramuka, tema kemandirian sangat relevan dengan jiwa kepramukaan. Pramuka mengajarkan dan membina tunas-tunasnya untuk mandiri, berdiri di kaki sendiri. Kemandirian

merupakan salah satu pilar penting bagi terciptanya kemajuan. Sejarah bangsa-bangsa besar telah membuktikan bahwa kemandirian adalah pintu emas, untuk menuju kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa.

Negara kebangsaan yang maju di antaranya dicirikan oleh tumbuhnya generasi muda yang sehat, memiliki jati diri, karakter, dan kepribadian yang luhur serta mulia.

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menekankan agar Gerakan Pramuka terus dijadikan sebagai wadah generasi muda, dalam membina akhlak, budi pekerti, watak, dan perilaku. Gerakan Pramuka juga perlu terus ditingkatkan untuk mengasah keterampilan, inovasi, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar generasi kita kini dan mendatang memiliki daya saing yang tinggi. Gerakan Pramuka juga harus terus dipupuk, sebagai wadah bagi pembentukan nasionalisme dan patriotisme kita. Jadikan Gerakan Pramuka sebagai wadah pengendalian diri dari pengaruh-pengaruh negatif dan buruk, agar generasi dan tunas-tunas bangsa tumbuh secara cemerlang.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Saya ingin mengingatkan kembali, tepat enam tahun yang lalu, di tahun 2006, di tempat ini, kita bersama-sama telah mencanangkan sebuah tekad untuk melakukan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Pengakuan itu makin kokoh, dengan diundangkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Revitalisasi Gerakan Pramuka merupakan peta jalan atau *road map* yang kita susun bersama, untuk memastikan bahwa pendidikan kepramukaan tetap diminati oleh generasi muda, serta memiliki manfaat bagi kemaslahatan kita sebagai warga bangsa dan warga dunia. Revitalisasi mengandung makna penguatan dan akselerasi.

Penguatan dan akselerasi dibutuhkan sebagai sebuah proses transformasi diri melalui organisasi kepramukaan secara independen, untuk terbentuknya berbagai fondasi mendasar. Pertama, tumbuhnya sikap cinta tanah air; kedua, terpupuknya solidaritas kemanusiaan; ketiga, terbentuknya budaya kepramukaan; dan keempat, terpatrinya budaya ke-Indonesia-an yang warna-warni, berbeda-beda.

Kita ingin pendidikan kepramukaan tidak tergerus oleh jaman, tetap berperan besar dalam mencetak generasi muda yang unggul, berkarakter, berilmu, berbudi pekerti, dan mencintai alam. Kita memaksudkan agar Gerakan Pramuka menjadi instrumen yang dibutuhkan oleh para siswa, orang tua, sekolah, dan lingkungan sebagai tempat yang menyenangkan, untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat generasi muda secara positif. Juga menjadikan kepramukaan sebagai tempat belajar berorganisasi, bergotong-royong, memupuk persaudaraan, dan membina kerukunan antarsesama.

Pada kesempatan ini, saya juga ingin mengajak seluruh warga bangsa, untuk turut serta menjadikan Gerakan Kepramukaan sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak kita, dalam mencapai cita-cita dan keberhasilan di masa depan.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Kita semua memiliki tekad yang sama. Kita tidak ingin Gerakan Pramuka melemah aktivitasnya, kurang bersemangat, dan berjalan seadanya. Perlu langkah bersama agar Gerakan Pramuka menjadi kebutuhan bagi pengembangan nilai-nilai yang mulia, seperti terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka yang sangat tinggi makna filosofinya, sekaligus memiliki nilai keteladanan yang luhur. Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan, saya selalu mengatakan bahwa Gerakan Pramuka itu sangat penting. Bahkan dalam situasi dan perkembangan jaman dewasa ini, pendidikan kepramukaan sangat strategis dan diperlukan oleh bangsa kita.

Kita menyadari, dunia semakin sempit dan mengglobal. Batas-batas jarak semakin dekat, dan setiap perkembangan di belahan bumi lain dengan mudah dapat kita dengar, kita baca, dan kita lihat. Globalisasi dewasa ini telah menjadi *icon* perubahan yang dahsyat, dengan ditemukannya berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempermudah kegiatan umat manusia. Di tengah arus kemajuan itu, kita harus terus berusaha dan berikhtiar untuk membentengi jati diri kita sebagai bangsa, seraya terus mencari dan menciptakan peluang untuk kemajuan negeri kita.

Jadikan Gerakan Pramuka memiliki makna dan arti bagi generasi muda dan masyarakat sekitarnya. Jadikan Gerakan Pramuka sebagai solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelajar, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kita. Dengan cara itu, kita yakin eksistensi Gerakan Pramuka akan terus sesuai dengan perubahan jaman.

Kita semua ingin melahirkan generasi muda yang seimbang, cerdas, dan menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga tangguh identitas ke-Indonesia-an dan kepribadiannya. Keduanya adalah modal utama nilai-nilai kesatuan dan persatuan kita, sebagai sebuah bangsa. Keduanya juga modal sosial, agar generasi kita mampu beradaptasi, siap menghadapi tantangan jaman, dan menatap masa depan dengan penuh keyakinan. Untuk itulah, Pemerintah terus mendorong agar organisasi kepramukaan kita maju, modern, kuat, dan memiliki eksistensi di tingkat nasional dan internasional.

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, kita semua melihat, bahwa revitalisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka, selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan, mempunyai andil besar dalam mengantarkan generasi yang berbudaya, unggul, dan kompetitif; generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, berdisiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta memiliki kecakapan hidup.

Para peserta upacara yang saya banggakan,

Sebelum mengakhiri amanat ini, sebagai Ketua Majelis Pembimbing Nasional, saya ingin menyampaikan rasa bangga saya kepada adik-adik anggota Pramuka di seluruh tanah air, yang telah ikut aktif dalam Gerakan Pramuka. Percayalah, banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat dipetik melalui Gerakan Pramuka, yang akan menjadi bekal hidup kalian kelak di kemudian hari.

Saya mengajak kakak-kakak anggota dewasa Gerakan Pramuka, untuk lebih merapatkan barisan dan menyatukan gerak langkah, untuk terus-menerus mencari inovasi yang menarik, dalam

memperkenalkan kepramukaan di tengah-tengah masyarakat. Sekali lagi, mari kita perkuat organisasi dan manajemen kepramukaan dengan tepat dan benar.

Mari kita mantapkan peran Gugus Depan sebagai tempat pendidikan anggota muda, dan pusat pelatihan sebagai tempat pendidikan bagi anggota dewasa. Ciptakan terobosan dan inovasi untuk menghadirkan aktivitas pendidikan kepramukaan yang lebih berbobot, berkualitas, dan menyenangkan bagi adik-adik kita.

Kedepankan materi yang berkaitan dengan peningkatan semangat bela negara, kepemimpinan, patriotisme pembangunan, kegotongroyongan, dan penghormatan keberagaman, di samping tentunya materi-materi tentang cinta alam, manajemen krisis dan penanggulangan bencana, pendidikan SAR dan bantuan bagi kemanusiaan, yang juga sangat penting bagi Gerakan Pramuka.

Selanjutnya, kepada para penerima penghargaan dari Gerakan Pramuka, saya ucapkan selamat dan apresiasi yang tinggi atas jasa, pengabdian, dan kerja sama Saudara, dalam meningkatkan dan memajukan Gerakan Pramuka kita. Mudah-mudahan penghargaan yang telah diberikan kepada Saudara-saudara, dapat lebih memacu dan membantu Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuannya.

Akhirnya, semoga upaya yang kita lakukan senantiasa mendapatkan ridho Tuhan Yang Maha Kuasa.

Satu Pramuka untuk Satu Indonesia, Jayalah Pramuka, Jayalah Indonesia.

Dirgahayu 51 Tahun Gerakan Pramuka.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam Pramuka.

(Sumber : Biro Pers, Media dan Informasi-Sekretariat Presiden)

Nah, demikianlah amanat dari Bapak Presiden Republik Indonesia yang juga sebagai Bapak Ketua Majelis Pembimbing Nasional Gerakan Pramuka, begitu sarat dengan makna positif serta membangun, yang sekiranya dapat dijadikan sebagai motivasi untuk selalu berkarya dan berbuat kearah yang lebih baik. Dengan Pramuka kita akan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bekal hidup di masa depan.

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu Nilai Formal atau nilai pendidikan yaitu Pembentukan Watak (*Character Building*) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.



Foto 44. Berdoa salah satu cara Membentuk Karakter Positif PD

G. KEGIATAN PRAMUKA DI ALAM BEBAS

Kegiatan Pramuka di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya. Selain itu, mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam. Alam adalah tempat kita semua berpijak dan bernaung untuk mempertahankan kelangsungan hidup.



Foto 45. Kegiatan di Alam Terbuka

Adapun tujuan kegiatan kepramukaan di alam terbuka adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi;
- b) Membangun kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya;
- c) Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan;
- d) Membina kerjasama dan rasa memiliki.

- 1) Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi. Tentunya ketika kita bekerja atau belajar berorganisasi, akan ada banyak sekali masalah yang sudah mengintip perjalanan kita.



Foto 46. Anggota Pramuka menyelesaikan sandi

Hidup tentunya akan terasa kurang indah jika tiada masalah yang membentang. Semakin banyak masalah, maka seseorang akan semakin dapat berpikir dewasa. Karena masalah adalah salah satu *the power* yang akan membuat nalar kita berkembang dengan pesat. Kata orang, ketika masalah banyak maka *the power of kepepet* akan muncul secara otomatis. Kenapa demikian? Karena ketika orang mendapatkan sebuah masalah, maka secara tidak langsung otaknya akan bekerja dengan sangat keras mencari solusi nah ketika itulah semua jalan keluar akan terpikirkan. Oleh karena itu, berusalah selalu membuat otak kita dalam keadaan kepepet. Karena ketika itulah otak kita akan terpacu untuk memikirkan hal-hal yang kreatif dan inspiratif. Apalagi jika kita adalah

seorang Pembina Pramuka, kita harus mampu menyimpulkan kalau semua masalah yang dihadapi saat ini adalah hadiah termanis dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita harus sadar kalau Tuhan tidak akan pernah mengirimkan suatu masalah kepada umatNya, jika umatNya tersebut tidak mampu untuk menyelesaikannya. Jadi, semua masalah yang ada adalah sebuah energi positif yang akan membuat kita semakin tegar untuk menggapai kesuksesan tersebut.



Foto 47. Pembina Pramuka adalah Penuntun Anggota untuk Beraktivitas

- 2) Membangun kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya. Dengan terjun langsung ke alam bebas, maka kita akan mengetahui betapa besar nikmat dan anugrah yang diberikan kepada makhluk hidup. Ternyata masih ada banyak yang jauh lebih kurang beruntung hidup di dunia dari pada kita. Oleh karena itu, kita harus selalu bersyukur dalam keadaan yang seperti apapun. Jangan pernah mengeluh, menyesali kehidupan bahkan menyalahkan Tuhan karena kehidupan kita yang seperti ini. Sering saya temui, banyak orang yang sangat menyesalkan mereka terlahir di keluarga yang kurang beruntung. Padahal, diluar sana jika kita tengok pada daerah-daerah yang lain ternyata kehidupannya jauh lebih buruk dari pada orang tersebut.
- 3) Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan. **Sederhana adalah awal dari keberlimpahan.** Jika kita tidak takut atau menyesali hidup dalam kesederhanaan, maka ketika kita diberikan

keberlimpahan. Keberlimpahan adalah sesuatu yang patut kita syukuri. Begitu juga kesederhanaan.



Foto 48 . Makan Bersama di alam bebas adalah salah satu bentuk kesederhanaan

4) Membina Kerja Sama dan Rasa memiliki

Kerja sama vs Rasa Memiliki. Memang sebuah kalimat yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Agar hidup terasa indah kita harus selalu saling bahu membahu, bergotong royong, serta harus mempunyai rasa saling memiliki antar sesama. Ingat dalam kehidupan kita selalu diajarkan untuk membina dan memupuk Tri Kerukunan Umat Beragama. Kerukunan antar umat beragama satu dengan yang lainnya, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan ekstern umat beragama.



Foto 49 . Berdoa menurut kepercayaan masing-masing

H. MOTTO GERAKAN PRAMUKA

Motto adalah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan spirit kepada anggota dalam visi dan misi lembaga. Motto Pramuka yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita adalah **“SATYAKU KU DARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN”** ingat dalam kepramukaan golongan apa pun selalu taat dan patuh kepada satya dan darma. Dalam siaga ada Dwi Satya dan Dwi Darma, sedangkan dalam penggalang, penegak dan pandega ada Tri satya dan Dasa Darma.



Foto 50 . Belajar Memahami Makna Satya dan Darma Pramuka

Motto gerakan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk memberikan penyemangat dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Dengan adanya motto, maka seseorang akan berjalan sesuai dengan koridor yang seharusnya. Begitu juga dengan Barung/Regu/Sangga juga hendaknya memiliki motto yang dapat dijadikan acuan untuk selalu berkarya, namun tidak boleh menyimpang dari batas-batas dan norma-norma pendidikan kepramukaan. **“Sekali Pramuka sampai kapanpun tetap Pramuka”** nah misalnya motto seperti itu. Dengan memahami makna dari motto yang diucapkan, maka seseorang akan mampu mengetahui apa maksud dan tujuan dalam berpramuka. Pramuka adalah medium untuk mengembangkan bakat dan minat untuk mencapai tujuan hidup.



Foto 51 . Pembantu Pembina sebagai Pendamping Kegiatan Kepramukaan

i. PEDOMAN PENGGUNAAN TONGKAT PRAMUKA DALAM BARIS BERBARIS



Tongkat adalah salah satu kelengkapan yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Tongkat memiliki fungsi yang sangat besar dalam kegiatan kepramukaan. Misalnya, untuk membuat tenda, tandu, tiang bendera, alat jemuran, dan lain sebagainya. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana tata cara penggunaan tongkat dalam gerakan kepramukaan yang dikutip berdasarkan Buku Pedoman Penggunaan Tongkat dalam Baris-berbaris yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional

Gerakan Pramuka 1981 Jakarta, Pustaka Tunas Media, Balai penerbit Gerakan Pramuka 2008.

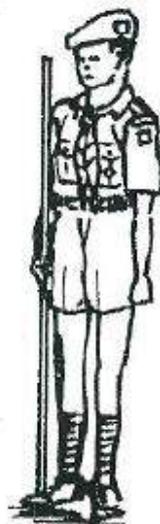
PEDOMAN PENGGUNAAN TONGKAT PRAMUKA DALAM BARIS-BERBARIS

1. Regu Pramuka Penggalang ditandai dengan Bendera Regu yang senantiasa dibawa oleh Pemimpin Regunya, diikat pada Tongkat Pramuka, panjang 1,60 m.
2. Anggota-anggota Regu ada kalanya perlu membawa, ada kalanya tidak perlu membawa Tongkat Pramuka.
3. Dalam keadaan membawa Tongkat Pramuka, Sikap Pramuka diatur sebagai berikut :

PERHATIKAN GAMBAR-GAMBAR TERLAMPIR

- (1). Sikap sempurna :
 - a. Tongkat dipegang tangan kanan seperti memegang pensil waktu akan menulis.
 - b. Tongkat tegak lurus berdiri di atas tanah di samping sepatu sebelah kanan.
- (2). Sikap akan mengadakan gerakan :
 - a. Tongkat diangkat lurus ke atas, dengan tangan menggenggam setinggi ikat pinggang
 - b. Gerakan berikutnya misalnya :
 1. Memberi salam biasa
 2. Hadap kiri/kanan
 3. Balik kanan, dsb.
- (3). Sikap memberi salam biasa :
 - a. Tongkat diangkat lurus ke atas, dengan tangan menggenggam setinggi ikat pinggang
 - b. Tangan kiri diletakkan rata depan dada, telapak tangan menghadap ke bawah, ujung ibu jari menempel pada tongkat.
 - c. Pandangan lurus menuju kepada yang diberi salam.
- (4). Sikap memberi Salam Hormat dan Salam Janji
 - a. Tongkat di pindahkan dari tangan ke tangan kiri, dimiringkan di depan dada dengan bagian atasnya ke kiri
 - b. Tangan kanan memberi Salam Hormat atau Salam Janji.

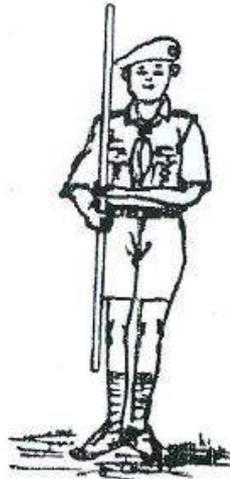
-
- (5). Sikap untuk gerakan “Maju Jalan” atau “Lari Jalan”
- Tongkat dipegang tangan kanan dan tangan kiri didepan dada dimiringkan dengan bagian atasnya ke kiri.
 - Tangan kanan setinggi ikat pinggang, tangan kiri depan dada sebelah kiri.
- (6). Sikap sedang berjalan atau lari mengikuti aba-aba
Tongkat dibawa seperti angka (5), mengikuti gerak aba-aba “Maju Jalan” atau “Lari Jalan”.
- (7). Cara membawa Tongkat Pramuka tanpa mengikuti aba-aba berbaris
- Dapat diikat dengan tali
 - Jika sedang berjalan jauh
 - Sedang berbaris dengan aba-aba bebas/santai.
- (8). Sikap istirahat ditempat
- Kaki kanan dan kaki kiri diregangkan
 - Tangan kanan memegang Tongkat yang dimiringkan dengan bagian atasnya ke kanan
 - Tangan kiri bebas.
- (9). Sikap Lencang Kanan
- Tongkat dipindahkan dari tangan kanan ke tangan kiri, diringkan kedepan dada dengan bagian atasnya ke kiri
 - Tangan kanan mengambil jarak satu lengan, tangan mengepal dan memnyentuh bahu kiri kawan yang disebelahnya
 - Pandangan melihat ke kanan dan luruskan.



Aba-aba : “Siaaap g’rak!”



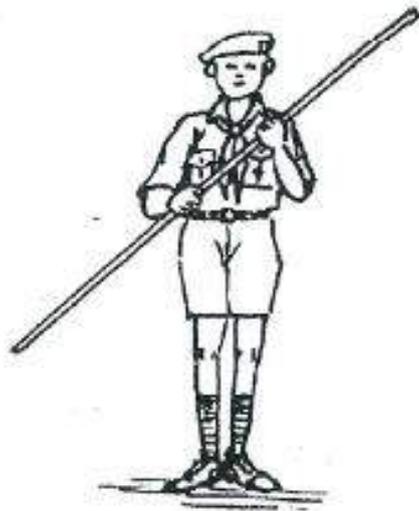
Aba-aba : "Hadap kiri/kanan g'rak!"
"Balik kanan g'rak!"



Aba-aba : "Kepada Pembina, hormaaaat g'rak!"



Aba-aba : - "Kepada Bapak Presiden/Wakil Presiden
- "Kepada Sang Merah Putih,
- "Kepada Jenazah,
Hormaaat g'rak!"



Aba-aba : "Majuuuuuuuu/Lariiii j'lan!"



Sikap berjalan/Lari dengan tongkat

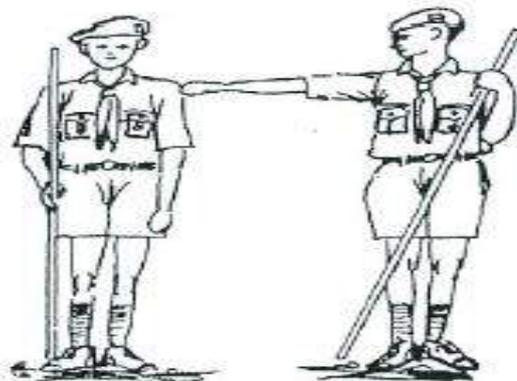
Sebagai seorang Pembina Pramuka hendaknya selalu menanamkan sikap-sikap yang benar terutama dalam hal baris berbaris, seperti berbaris menggunakan tongkat dan berbaring tanpa menggunakan tongkat. Kadangkala, ada beberapa pembina pramuka yang justru tidak tahu bagaimana cara berbaris, istirahat ditempat, menghormat dengan menggunakan tongkat. Hal ini dikeranakan karena Pembina tidak mengetahui acuan/pedoman tentang penggunaan tongkat ala kepramukaan.



Sikap berjalan santai dengan tongkat.



Apa-aba : "Istirahat ditempat g'rak!"



Aba-aba : "Selengan lancang kanan g'rak!"

Dengan diterbitkannya buku pedoman ini diharapkan para calon Pembina Pramuka/Pembina Pramuka mampu mendidik, melatih, dan membina Pramuka dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.



Foto 52 . Posisi Istirahat ditempat Menggunakan Tongkat



TENTANG PENULIS

I Wayan Mertayasa adalah Konseptor Amertha Yulia Ganesha, Lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang telah menginspirasi berbagai kalangan masyarakat, Instansi, maupun Kelompok Pemberdayaan masyarakat. Ia pun aktif sebagai motivator Karya Tulis dan Pramuka di berbagai Instansi Pendidikan Tinggi, Menengah, Dasar, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Gelar Sarjana Pendidikan yang diraihinya semakin memantapkan dirinya untuk selalu berbuat dan berkarya untuk orang-orang disekitarnya. Berbagai tulisan dan buku telah berhasil diselesaikannya, sehingga ia pun mulai asyik menekuni bisnis jasa pengetikan, penulisan, bahkan konsultan menulis bagi Guru-guru yang tengah menyelesaikan studinya. Ia pun telah menyelesaikan Kursus Mahir Dasar dan Lanjut bidang Kepramukaan sehingga Gelar Mahir Galang (MG) juga telah diraihinya. Selain aktif Sebagai Guru diberbagai Instansi Pendidikan (SD, SMP, dan PAUD), Ia pun aktif mendirikan Yayasan pendidikan, Yayasan Sosial, Lembaga PAUD Terpadu (KB, TK, SPS, dan TPA), Pesraman, Kelompok Pemuda Produktif, Organisasi Menulis dan Peduli Lingkungan, Kelompok Desavokasi, Kelompok Yoga dan Tirta Yatra, TBM, LKP Komputer, PKBM, dan sebagainya. Walaupun hanya bermodalkan semangat tinggi dan doa, tetapi ia yakin kelak Lembaga yang didirikan akan berevolusi menjadi Lembaga Besar dan mampu menampung aspirasi serta masyarakat yang membutuhkan. Pemuda yang akrab disapa Merta ini, memiliki prinsip ia dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Ia tidak pernah membedakan teman. Karena ia berprinsip semakin banyak teman maka peluang kerja juga akan semakin banyak tercipta. Kemahirannya dalam merangkai kata-kata, ia pun berhasil menorehkan prestasinya di berbagai bidang dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Regional dan Pusat. Ia memiliki tekad dan tujuan untuk mendirikan lebih banyak lagi organisasi yang sekiranya mampu mendongkrak kemajuan daerah serta Negara Indonesia tercinta. Ingin berhubungan dengan Beliau? Hubungi di nomor HP. 081 915 699 603, email: amerthayuliaganesha@yahoo.com



I Ketut Sudarsana lahir di Desa Ulakan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Provinsi Bali pada tanggal 4 September 1982. Ia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan I Ketut Derani (Alm.) dan Ni Ketut Merta. Menikah dengan Adi Purnama Sari, S.Pd.H. dan dikaruniai tiga orang anak; Saraswati Cetta Sudarsana, Kamaya Narendra Sudarsana dan Ganaya Rajendra Sudarsana.

Jenjang pendidikan formal yang dilalui adalah SDN 4 Ulakan (1994), SMPN 1 Manggis (1997), dan SMKN 1 Sukawati (2000). Pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Agama Hindu di STAHN Denpasar (2009), dan Magister (S2) Pendidikan Agama Hindu di IHDN Denpasar (2009). Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) Pendidikan Luar Sekolah di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Pengalaman kerja dimulai pada tanggal 1 Januari 2005 sampai sekarang sebagai dosen tetap Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Saat ini penulis beralamat di Jalan Antasura Gg. Dewi Madri I Blok A/3 Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, dengan email iketutsudarsana@ihdn.ac.id



JAYAPANGUS PRESS

www.jayapanguspress.org

ISBN 978-602-53015-9-9

